

**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
(STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 METRO)**

Oleh

Sulistyo Yeni Antowo, Alben Ambarita, Sowiyah
FKIP UNILA. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : sulispndlm3@yahoo.co.id
0812792093

Abstract : School quality management machining engineering department (case study in SMK Muhammadiyah 2 Metro). The aim of this study examines the management of machining engineering school in SMK Muhammadiyah 2 Metro. The focus of research is on school management in machining engineering; linkage world of business and industry in improving the quality of education; outcomes machining engineering; and factors supporting and constraints in implementing marketing management in machining engineering. This study used a qualitative approach to the design of a single case study in SMK Muhammadiyah 2 Metro. Techniques of collecting data through interviews, documentation studies and field observations. Informant interviews were the head master, committees, head master proxy, majors chief, teachers, world of business and industry and students. The results obtained are: (1) Management schools in machining engineering done by POAC system (Planning-Organizing-Actuating-Controlling) (2) Linking the world of business and industry in improving the quality of education is a place of Work-Based-Learning. (3) Output machining engineering are competent and have the attitudes and values or good character. (4) The factors supporting the marketing machining engineering department is done by visualization, association, physical representation, and documentation. While the problem is internal factors such as technology and communications gap with alumni and human resources, the external form of prospective students insight into the limited absorptive capacity and the working world.

Key words : School of Management, Quality, Machining Engineering SMK

Abstrak : Manajemen mutu sekolah jurusan teknik pemesinan (studi kasus di SMK Muhammadiyah 2 Metro). Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang manajemen sekolah Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Fokus penelitiannya adalah tentang manajemen sekolah di jurusan teknik pemesinan; keterkaitan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam meningkatkan mutu pendidikan; output atau hasil jurusan teknik pemesinan; serta faktor-faktor pendukung dan kendala dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik pemesinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan. Informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, komite, waka, kajur, guru-guru, dudi dan siswa-siswa. Hasil penelitian diperoleh adalah (1) Manajemen sekolah di jurusan teknik pemesinan dilakukan dengan system POAC (*Planning-Organizing-Actuating-Controlling*) (2) Keterkaitan dunia usaha dan dunia industry dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa DUDI merupakan tempat pembelajaran *Work-Based Learning*. (3) Output atau alumni jurusan teknik pemesinan berkompeten, mempunyai sikap dan nilai atau karakter yang baik. (4) Faktor-faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan dilakukan dengan cara visualisasi, asosiasi, representasi fisik, dan dokumentasi. Sedangkan faktor kendalanya adalah secara internal berupa kesenjangan teknologi dan komunikasi dengan alumni dan sumber daya manusia, secara eksternal berupa wawasan calon siswa dan terbatasnya daya serap dunia kerja.

Kata kunci : Manajemen Sekolah, Mutu, Teknik Pemesinan SMK

PENDAHULUAN

Jurusan teknik pemesinan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro adalah jurusan tertua dari keempat jurusan yang ada sekarang. Rendahnya minat siswa untuk masuk ke jurusan teknik pemesinan akan berdampak besar

misalnya berkurangnya jumlah jam mengajar guru yang akan berpengaruh terhadap syarat pembayaran tunjangan profesi guru dengan beban mengajar 24 jam tatap muka. Peralatan dan mesin-mesin bengkel yang tidak dimanfaatkan

akan menjadi hal yang tidak berguna atau mubazir, karena alat-alat tersebut tidak dipergunakan untuk praktek.

Rendahnya minat siswa memilih jurusan teknik pemesinan karena beberapa faktor, dari hasil observasi yang peneliti kumpulkan antara lain yaitu dalam persepsi siswa jurusan teknik pemesinan itu rumit misalnya membuat baut saja pengukurannya harus dengan ketelitian yang sangat mendetail. Ada yang berdasarkan hobi yaitu bagi yang hobi dengan modifikasi motor dan mobil maka akan memilih jurusan teknik kendaraan ringan atau disebut otomotif. Persepsi siswa berpandangan lulusan jurusan teknik pemesinan sulit mencari kerja bahkan jika ingin berwiraswasta atau usaha mandiri memerlukan modal yang besar. Pengaruh dari keluarga juga memberi andil bagi siswa dalam menentukan jurusan, yaitu jika ada anggota keluarga yang mengambil jurusan teknik pemesinan maka anggota yang lain biasanya mendapat referensi atau sugesti untuk masuk ke jurusan teknik pemesinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah

manajemen mutu sekolah dengan sub fokus penelitian yaitu: manajemen sekolah di Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro; kemitraan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro; kompetensi alumni Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro; dan faktor-faktor pendukung dan kendala dalam melaksanakan manajemen pemasaran di Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Manajemen sekolah yang akan dibahas adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. MPMBS adalah menjadikan sekolah memiliki otoritas penuh dan responsive, untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai

kebijakan local sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah (Calwell and Spinks, 99 dalam Mulyasa, 2011:177).

Dalam dunia bisnis, pendidikan termasuk dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Bisnis jasa sangat kompleks, karena banyak elemen yang mempengaruhinya, seperti system internal organisasi, lingkungan fisik, kontak personal, iklan, tagihan dan pembayaran, komentar dari mulut ke mulut dan sebagainya. Oleh karena itu (Gronroos dalam Dian Septiana <http://dians97.blogspot.com/2012/04/makalah-managemen-pendidikan.html>) menegaskan bahwa pemasaran jasa tidak hanya membutuhkan pemasaran eksternal, tetapi juga pemasaran internal dan pemasaran interaktif. Strategi pemasaran pendidikan haruslah menerapkan tiga model pemasaran jasa yang diungkapkan oleh Gronroos tersebut dengan tujuan agar terjadi keserasian dan bisa mencegah terjadinya kesalahpahaman antar komponen fungsi manajemen dalam pendidikan tersebut.

Menurut Charles Prosser yang dikutip oleh Wardiman (1998. dalam Pardjono,

<http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/prof-drs-pardjono-msc-phd/peran-dudi-utk-smk.docx>), ada 16 prinsip pendidikan kejuruan dan diantaranya yang terkait dengan peran industri ada tiga prinsip. Pendidikan kejuruan akan afektif jika (a) tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja dan (b) melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir, dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri. Selain dua prinsip itu ada prinsip lainnya yang terkait dengan peran industri, yaitu (c) pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih, merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja. Efisiensi ini diperoleh karena bagi industri tidak perlu menyelenggarakan pusat-pusat diklat lagi. Untuk memenuhi ketiga prinsip ini, sekolah kejuruan memerlukan biaya yang sangat besar, apalagi bila ingin memenuhi keseluruhan prinsip dari Prosser.

Sukses suatu organisasi akan dipengaruhi oleh keberadaan orang-orang dibalik organisasi tersebut. Manusia merupakan bagian vital bagi kelangsungan suatu organisasi. Manusia ibarat bahan bakar bagi kelangsungan organisasi dalam mencapai tujuannya. Kata pepatah menyebutkan 'di balik setiap mahakarya yang indah pasti terdapat seniman yang hebat'. Begitu pula dengan organisasi, dibalik setiap kesuksesan organisasi pasti terdapat sumber daya manusia yang hebat. Manusia sebagai sumber daya dalam organisasi harus diatur sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik dan bisa mendukung pencapaian rencana strategis organisasi. Apabila sumber daya manusia ini tidak dikelola dengan benar, maka kesuksesan organisasi dalam pencapaian rencana strategisnya akan sulit untuk diwujudkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis yaitu ; manajemen sekolah di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 2 Metro; keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam meningkatkan mutu pendidikan Jurusan Teknik

Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro; kompetensi output siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro; dan faktor-faktor pendukung dan kendala manajemen pemasaran Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu 'kesatuan sistem'. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus yang lain.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Metro mulai November 2012 sampai dengan Maret 2013 sehingga peneliti sangat memahami situasi, kebiasaan dan seluk beluk yang terjadi pada tempat penelitian. Kehadiran peneliti dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti. Dengan kata lain peneliti harus memiliki integritas, bukan personalisasi dari seorang peneliti ilmiah, melainkan terejawantahkan saat peneliti datang ke lokasi penelitian dan berbaur dengan informan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sumber data manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, alumni, komite dan DUDI. Sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Metode observasi

(pengamatan) menurut (Djunaidi Ghony, 2012:166) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif artinya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan peneliti dengan direkam pada *Hand Phone* (HP). Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yaitu wawancara mendalam (*depth interview*) menurut Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln dalam (Djunaidi Ghony, 2012:175). Dokumen menurut (Djunaidi Ghony, 2012:199) adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun

yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Pengertian dokumen yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari observasi dilapangan, wawancara dan analisa dokumen. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah kita tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara

menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu (Ghony dan Almansur, 2012).

Pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan cara kredibilitas yaitu meningkatkan kemungkinan temuan yang dapat dipercaya akan dihasilkan. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam kredibilitas ini yaitu keterlibatan yang diperpanjang, observasi yang terus menerus dan triangulasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Kelebihannya adalah membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan atau bias peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa dan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Menurut Lexy J. Moleong (2008) tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahapan pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen sekolah dapat dilaksanakan dengan system POAC yaitu perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, mengorganisasi dilakukan dengan cara menentukan sumber daya manusia, pelaksanaan dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana bengkel, memberikan otonomi kepada jurusan teknik pemesinan, menjalin kerja sama dengan DUDI dan lembaga diklat, membuat suatu produk dan melakukan promosi-pencitraan-inovasi, serta mengevaluasi manajemen dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

Mutu pendidikan yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan melibatkan DUDI. Peranan yang dilakukan DUDI adalah memberikan masukan kurikulum kepada sekolah, menilai uji kompetensi, memberikan job

order ke sekolah, menerima siswa untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan menerima tenaga kerja dari alumni sekolah.

Kompetensi alumni jurusan teknik pemesinan harus berkompeten atau memiliki keterampilan dan berkarakter yaitu berakhlak yang baik. Kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki antara lain mampu mengoperasikan mesin bubut, mampu menggunakan peralatan las, mengoperasikan mesin industri, mampu mengoperasikan mesin CNC, mampu melakukan pengukuran dan mampu menghitung ketelitian. Karakter yang dimiliki berupa sikap mental yang baik, jiwa yang siap bekerja, memiliki fisik yang kuat dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Faktor-faktor pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan adalah rekrutmen tenaga kerja, kelengkapan mesin dan kelayakan tempat; keberadaan industri di sekitar sekolah; status akreditasi; jurusan teknik pemesinan dapat membuat sebuah karya; infrastruktur yang baik; sarana dan prasarana yang dimiliki dan sumber daya manusia yang ada melengkapi

peralatan praktek kemudian mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon pada jurusan teknik pemesinan. Sedangkan faktor kendalanya adalah materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tepat; adanya kesenjangan teknologi; wawasan siswa dan masyarakat; belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja; dan keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja.

Pembahasan

Manajemen sekolah khusus pada jurusan teknik pemesinan diharapkan ada program untuk tujuan memperbaiki bengkel, melengkapi fasilitas dan proses pembelajarannya. Kepala sekolah harus mampu memimpin, mengorganisir, mengelola dan mensupervisi pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan pada sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kondisi bengkel dan kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap sikap dan dedikasi seorang guru. Tiga sikap yang berpengaruh terhadap pekerjaan adalah : kepuasan kerja yaitu merujuk pada sikap

umum seseorang individu terhadap pekerjaannya; keterlibatan kerja yaitu mengukur sejauhmana seseorang memihak secara psikologis pada pekerjaannya dan menganggap tingkat kinerjanya yang dipersepsikan sebagai penting untuk harga diri; komitmen pada organisasi yaitu suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins, 2003). Peran dari seorang kaur sangat penting yaitu menjaga kondisi bengkel agar tetap kondusif, merawat sarana dan prasarana bengkel serta merancang pembelajaran yang dapat diterapkan di jurusan teknik pemesinan.

Keterlibatan dunia usaha dan dunia industry dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah harus mengadopsi keinginan atau apa yang dibutuhkan oleh DUDI kemudian dirancang kurikulumnya sehingga sesuai antara kebutuhan dengan permintaan. Manajemen SMK harus dirancang untuk mencapai keefektifan dan sekaligus efisiensi. Merencanakan dan melaksanakan program sedekat mungkin dengan

kondisi di tempat kerja merupakan tugas penting SMK. Kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja (*demand driven*) (Wardiman, 1998). Jurusan teknik pemesinan hendaknya mengadakan studi ke perusahaan-perusahaan atau industry-industri kemudian menganalisa kebutuhan yang ada, selanjutnya dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Metro, “Ya banyak sebenarnya yang dapat dilakukan antara lain memberikan katakanlah instruktur sesuai dengan kebutuhan apa, kemudian memberikan sebuah sinkronisasi kurikulum artinya sesuai dengan kebutuhan antara yang dibutuhkan dudi dengan materi yang diajarkan yang harus dikuasai siswa”. Maka keterkaitan antara dunia usaha dengan dunia industry dalam meningkatkan mutu sekolah adalah terjadi sinkronisasi kurikulum dari DUDI dengan sekolah.

Kompetensi output siswa pada jurusan teknik pemesinan harus memiliki sifat mental antara lain disiplin, bekerja keras dan sungguh-

sungguh. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam bersikap adalah akan menghasilkan kepuasan kerja. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Sumber sikap diperoleh dari orang tua, guru dan anggota kelompok rekan sekerja (Robbins, 2003). Sikap alumni jurusan teknik pemesinan harus mendapat pengaruh dari guru, karyawan dan siswa yang lain agar menghasilkan sikap yang disiplin, kerja keras dan sungguh-sungguh. Siswa alumni jurusan teknik pemesinan juga harus memiliki bekal keterampilan yang cukup dan siap bekerja. Siswa alumni jurusan teknik pemesinan juga harus memiliki bekal keterampilan yang cukup dan siap bekerja. Alumni jurusan teknik pemesinan juga harus siap bekerja sebagai tenaga ahli menengah. Siswa jurusan teknik pemesinan itu harus mampu mengoperasikan mesin bubut dan mengelas. Lulusan teknik pemesinan juga harus memiliki fisik yang kuat karena akan menghadapi

kondisi lapangan yang keras dan harus memiliki rasa tanggung jawab. Siswa jurusan teknik pemesinan harus diberi keterampilan mengelas dan mampu mengoperasikan mesin CNC. Siswa lulusan teknik pemesinan harus mampu mengoperasikan mesin-mesin yang ada di industry dan mampu menggunakan dan menerapkan pengukuran secara presisi. Siswa jurusan teknik pemesinan harus mampu mengelas, membubut dan menghitung dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Nilai adalah keyakinan yang meresap di dalam prakarsa individual. Suatu keyakinan yang tidak pernah dilanggar di dalam keluarga juga merupakan suatu nilai. Keyakinan yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan juga merupakan nilai (Robbins, 2003). Keterampilan yang harus dimiliki alumni jurusan teknik pemesinan adalah sesuai yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum jurusan teknik pemesinan serta mempunyai nilai dan karakter yang baik.

Faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik

pemesinan adalah dengan cara visualisasi, asosiasi, representasi fisik dan dokumentasi. Visualisasi dilakukan dengan cara menampilkan kelengkapan mesin, kelayakan tempat, infrastruktur yang baik dan sumber daya manusia. Asosiasi dilakukan dengan cara mendidik salah satu siswa untuk menjadi ikon pada jurusan teknik pemesinan dan persaingan peluang kerja. Representasi fisik dilakukan dengan cara memperlihatkan jurusan teknik pemesinan dapat membuat sebuah karya serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi dilakukan dengan cara rekrutmen tenaga kerja dan memperlihatkan status akreditasi 'A'.

Faktor-faktor kendala dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik pemesinan adalah materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian yang tinggi atau kepresisian yang tinggi dan perhitungan yang tepat; adanya kesenjangan teknologi pada sarana dan prasarana antara di dunia industry dengan sekolah, hal tersebut membuat lulusan mengalami gap teknologi; wawasan siswa dan

masyarakat terhadap teknik mesin hanyalah otomotif kemudian kurangnya wawasan tentang dunia kerja teknik pemesinan; belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja; keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja sehingga siswa diharapkan dapat mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen sekolah di jurusan teknik pemesinan dapat dilaksanakan dengan system POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dengan mempertimbangkan anggaran pembiayaan. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Mengorganisasi dilakukan dengan menentukan sumber daya manusia yaitu siapa yang melaksanakan dan siapa yang memonitoring. Pelaksanaan dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana bengkel, member kebijakan otonomi terhadap jurusan teknik pemesinan, menjalin kerja sama dengan DUDI dan lembaga diklat. Selanjutnya untuk promosi, pencitraan dan

inovasi dilakukan dengan membuat suatu produk. Pengontrolan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Keterkaitan DUDI (dunia usaha dan dunia industri) dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan masukan terhadap kurikulum di sekolah, memberikan penilaian dalam uji kompetensi siswa, merupakan tempat atau sarana dalam PKL yang ada nilai tambahnya setiap tahun ajarannya, dan sebagai wadah dalam perekrutan tenaga kerja terhadap lulusan yang diberikan sekolah.

Output atau alumni jurusan teknik pemesinan adalah berkompeten atau mempunyai keterampilan dan berkarakter atau memiliki akhlak yang baik. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu mampu mengoperasikan mesin bubut, mampu menggunakan peralatan las, mampu mengoperasikan mesin industri, mampu mengoperasikan mesin CNC, mampu melakukan pengukuran dan mampu menghitung ketelitian. Karakter yang harus dimiliki yaitu memiliki sikap mental yang baik, jiwa yang siap bekerja,

memiliki fisik yang kuat dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik pemesinan adalah adanya rekrutmen tenaga kerja, keberadaan industri, status akreditasi yang dimiliki, dapat membuat suatu karya, infrastruktur yang memadai dan kelengkapan dari sarana dan prasarana bengkel.

Faktor-faktor kendala dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik pemesinan adalah materi pembelajaran jurusan teknik pemesinan membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tepat; adanya kesenjangan teknologi; wawasan siswa dan masyarakat; belum ada komunikasi dengan para alumni yang sudah bekerja; dan keterbatasan penyerapan dalam dunia kerja.

Saran

Siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan semangat yang tinggi untuk berusaha menguasai kurikulum yang ditawarkan. Disamping memiliki karakter atau akhlak yang terpuji.

Guru sebagai ujung tombak pembelajaran yang langsung berhubungan dengan para siswa hendaknya selalu menjaga nilai-nilai dedikasinya. Melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan cara-cara pembelajaran yang aktif, inovatif, konstruktif dan menyenangkan pelanggan. Pengelompokan siswa perlu dilakukan mengingat keterbatasan fasilitas bengkel tempat praktek.

Kepala sekolah sebagai manager dalam organisasi hendaknya melakukan strategi manajemen yang terencana, terkorganisir, terlaksana dan dapat dikontrol. Memberikan otonomi terhadap jurusan teknik pemesinan, memberdayakan guru, karyawan dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Membuat kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry dan membentuk ikatan alumni sekolah SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Perserikatan Muhammadiyah hendaknya menjadi pengawas manajemen mutu dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Senantiasa menganalisa dan mencari nilai tambah untuk

memajukan lembaga pendidikan yang berada dalam wilayahnya.

DUDI hendaknya memberikan tempat yang representative dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan. Tenaga kerja yang berada di DUDI berasal dari lembaga pendidikan oleh karena itu DUDI harus terlibat dalam memajukan mutu pendidikan.

Penelitian ini terbatas pada manajemen mutu sekolah jurusan

teknik pemesinan dengan fokus penelitian manajemen mutu sekolah, keterkaitan DUDI, kompetensi alumni dan faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. Untuk peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan fokus penelitian yang lebih luas dengan jurusan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyasti. *Konsep Manajemen Pemasaran Pendidikan*. [http:// www.andriyasti.org/pemasaran](http://www.andriyasti.org/pemasaran). (diunduh pada tanggal 14 Desember 2012)
- Dian Septiana. 2012. *Konsep Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan Pendidikan*. [on line]. <http://dians97.blogspot.com/2012/04/makalah-managemen-pendidikan.html>
- Ghony dan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Miles, B.M & Hubermann, M.A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah : Rohadi, R.T. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mendi. *Pemasaran Pendidikan*. [http:// id.shvoong.com/ socialsciences/economics/ 2176274- konsep manajemen- pemasaran-pendidikan/ #ixzz2F12E5 b00](http://id.shvoong.com/socialsciences/economics/2176274-konsep-manajemen-pemasaran-pendidikan/#ixzz2F12E5b00) diunduh pada tanggal 14 Desember 2012.
- Pardjono. *Peran Industri dalam Pengembangan SMK*. [http:// staff.uny.ac.id/system/ files/ pengabdian/ prof-drs-pardjono-msc-phd/ peran-dudi-utk-smk.docx](http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/prof-drs-pardjono-msc-phd/peran-dudi-utk-smk.docx) diunduh tanggal 15 Desember 2012.
- Suparlan. *Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Bidang Pendidikan*. www.suparlan.com; E-mail: [me \[at\] suparlan \[dot\] com](mailto:me[at]suparlan[dot]com) diunduh tanggal 15 Desember 2012.